

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK (BSI) TAHUN 2022 – 2024

Oleh:

Martha Suhardiyah¹

Rani Nurdiyanti²

Sabrina Ricke Fadilla³

Anita Nurhayati⁴

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Alamat: JL. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan,
Surabaya, Jawa Timur (60234).

Korespondensi Penulis: martha@unipasby.ac.id, raninurdiyanti@gmail.com,
sabrinaricke7@gmail.com, anitanurhayati1997@gmail.com

Abstract. *This study was designed as a literature study with the aim of analyzing the profitability level of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) during the period of 2022 to 2024. The analysis was conducted using key financial ratios, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The method used in this study was quantitative descriptive, with secondary data sourced from the company's official annual financial reports. The results of the study indicate that BSI's profitability performance has generally experienced solid growth. The ROA and ROE ratios show a consistent upward trend from year to year, indicating an improvement in management's ability to optimize assets and equity to generate profits. Meanwhile, the NPM ratio shows fluctuations, experiencing a significant increase in 2023 but a correction in 2024. The correction in NPM in 2024 was due to very aggressive operating income growth that was not matched by a corresponding increase in net profit. Nevertheless, all profitability ratios in 2024 are still in the healthy category according to Bank Indonesia standards. This study concludes that BSI has strong financial performance but faces challenges in maintaining operational efficiency amid revenue expansion.*

Keywords: Profitability, ROA, ROE, NPM

Received November 22, 2025; Revised November 04, 2025; December 18, 2025

*Corresponding author: martha@unipasby.ac.id

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK (BSI) TAHUN 2022 – 2024

Abstrak. Penelitian ini dirancang sebagai studi literatur dengan tujuan menelaah kinerja profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Proses analisis dilaksanakan dengan memanfaatkan indikator rasio keuangan utama, meliputi Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Metode yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan resmi. Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja keuntungan BSI tumbuh secara signifikan. Peningkatan rasio ROA dan ROE yang terjadi secara konsisten setiap tahun mencerminkan efektivitas manajemen yang semakin baik dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, rasio NPM menunjukkan fluktuasi, mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2023 namun mengalami koreksi pada tahun 2024. Koreksi NPM pada tahun 2024 disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan operasional yang sangat agresif yang belum diimbangi dengan proporsi pertumbuhan laba bersih yang setara. Meskipun demikian, seluruh rasio profitabilitas pada tahun 2024 masih berada dalam kategori sehat sesuai standar Bank Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BSI memiliki kinerja keuangan yang kuat, namun menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional di tengah ekspansi pendapatan.

Kata Kunci: Profitabilitas, ROA, ROE, NPM.

LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta bertugas mendukung kelancaran proses transaksi dan arus pembayaran. Lembaga perbankan menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai instrumen simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka. Dana yang telah terkumpul tersebut akan direalokasikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pinjaman atau kredit. Penyaluran dana ini bertujuan untuk mendukung aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat. Bank turut menyediakan beragam layanan jasa keuangan, mencakup transfer dana, layanan pembayaran tagihan, serta kegiatan jual beli valuta asing (mata uang asing).

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi mulai beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI adalah Bank Syariah Indonesia yang terbentuk dari penggabungan 3

bank dari himpunan bank milik negara (HIMBARA) yaitu Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BNI Syariah (BNIS). Langkah- langkah ini merupakan sebuah kebijakan dari pemerintahan yang diharapkan mampu untuk memberikan sebuah peluang baru bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan perekonomian lokal (Ilfa ,D,. et.all. 2021).

Rasio keuangan digunakan untuk memperjelas kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini akan menunjukkan seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan (Aning F, 2024).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kenaikan aset juga akan terjadi dan menjauhkan perusahaan dari ancaman financial distress. (Dewi, et.all. 2023).

Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM). Jika nilai profitabilitas tinggi berarti perusahaan menghasilkan laba yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah maka laba yang diperoleh perusahaan kecil. Perubahan dari nilai rasio profitabilitas ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Juli , Y,. & Handra, T,. 2021).

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal penting dalam menilai seberapa sehat sebuah bank. pertumbuhan laba yang didapat oleh perbankan bisa diketahui melalui laporan keuangan bank tersebut. Para pihak yang berkepentingan dapat menganalisis laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai performa dan tingkat kesehatan bank Mauliza, R,. Sufi. (2021).

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK (BSI) TAHUN 2022 – 2024

Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa baik sebuah perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya (Unsha, N. 2023). Dalam Sari, E (2021-50) Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh bank, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil dan kondisi keuangan bank menjadi lebih baik dalam hal asset, sebaliknya jika ROA rendah maka keuntungan lebih sedikit dan resiko bank mengalami masalah lebih besar (Dendawijaya, 2009). Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan suatu laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) Merupakan hal penting untuk mengetahui seberapa baik sebuah bisnis mampu mengelola uang dari para investornya Hakiang, F., dkk (2023). Bank dianggap baik jika memiliki tingkat ROE yang baik karena ROE juga disebut sebagai asset bersih, Artinya ROE adalah cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola dana investasi atau modal yang dimilikinya Mauliza, R., Sufi. (2021). ROE Merupakan indikator profitabilitas yang menilai efektivitas dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang disediakan oleh pemegang saham. Esensinya, rasio ini merefleksikan tingkat imbal hasil (return) yang diperoleh para pemegang saham atas investasi modal yang telah mereka tanamkan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) termasuk dalam rasio profitabilitas karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih setelah pajak yang berhasil diperoleh perusahaan dari hasil penjualan Nugraha, R., Afifah, V., (2024). Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah pendapatan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan keuntungan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dalam kurun waktu 2022 hingga 2024. Secara resmi telah memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Februari 2021. Pembentukan Bank Syariah Indonesia merupakan hasil dari proses penggabungan tiga bank syariah yang berasal dari himpunan bank milik negara, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah.

Jenis penelitian yang diterapkan ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang berfokus pada pengumpulan, penyusunan, interpretasi, dan analisis data untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai objek sehubungan dengan isu yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, sementara pengambilan data sampel menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan selama periode tahun 2022 hingga 2024. Data sekunder ini diperoleh dari sumber resmi, yaitu laman web resmi Bank Syariah Indonesia: <https://ir.bankbsi.co.id>

Berikut ini adalah kriteria peringkat dari Bank Indonesia:

Tabel 1 Kriteria Peringkat Komponen Return On Assets (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1.	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4.	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Tidak Baik
5.	$ROA \leq 0\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK (BSI) TAHUN 2022 – 2024

Tabel 2 Kriteria Peringkat Komponen Return On Equity (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1.	$ROE > 23\%$	Sangat Baik
2.	$18\% < ROE \leq 23\%$	Baik
3.	$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup Baik
4.	$8\% < ROE \leq 13\%$	Tidak Baik
5.	$ROE \leq 8\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 3 Net Profit Margin (NPM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1.	$\geq 15\%$	Sangat Baik
2.	$> 10\% \text{ s/d } < 15\%$	Baik
3.	$> 5\% \text{ s/d } < 10\%$	Cukup Baik
4.	$> 1\% \text{ s/d } < 5\%$	Tidak Baik
5.	$\leq 1\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

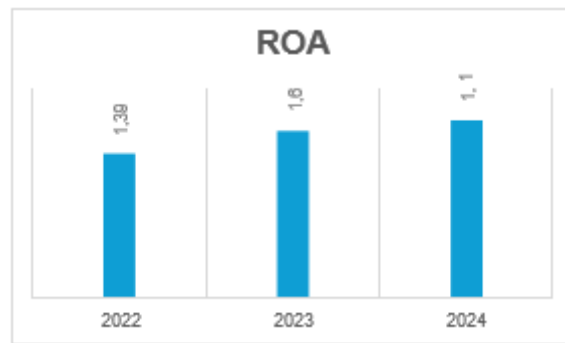
HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Assets (ROA)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Persentase (%)	Kriteria
2022	4.260.186	305.727.438	1,39	Baik
2023	5.703.743	353.624.125	1,61	Sangat Baik
2024	7.005.888	408.613.432	1,71	Sangat Baik

Return On Assets (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2024



Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2022 BSI mencatatkan ROA sebesar 1,39% yang masuk dalam kriteria Baik. Kinerja ini terus meningkat pada tahun 2023 menjadi 1,61% dan kembali tumbuh menjadi 1,71% pada tahun 2024, yang keduanya masuk kriteria Sangat Baik. Tren kenaikan positif selama tiga tahun berturut-turut ini mencerminkan keberhasilan manajemen BSI dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih yang semakin besar. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif untuk memperoleh laba yang besar di setiap tahunnya. Penelitian ini sejalan dengan Zahra, N.,et.all (2025), dari segi keuntungan, BSI mampu menjaga peningkatan hasil kerja yang terus – menerus, yang bisa dilihat dari naiknya Return On Assets (ROA).

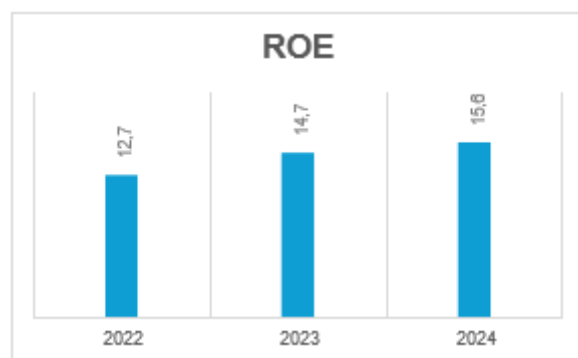
Return On Equity (ROE)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Persentase (%)	Kriteria
2022	4.260.186	33.505.610	12,7	Tidak Baik
2023	5.703.743	38.739.121	14,7	Cukup Baik
2024	7.005.888	45.041.572	15,6	Cukup Baik

Return On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2024

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK (BSI) TAHUN 2022 – 2024



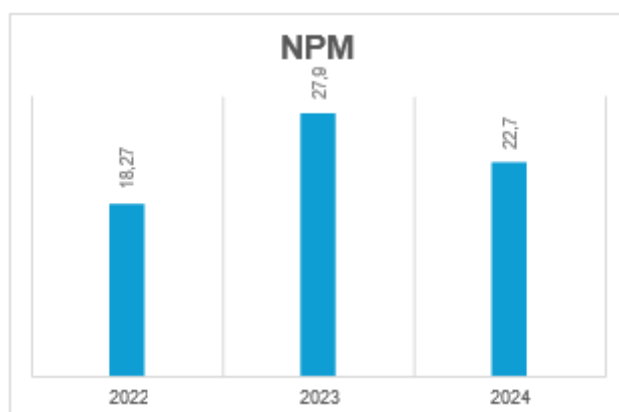
ROE menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten. Dari 12,7% pada tahun 2022 masuk dalam kriteria Tidak Baik, meningkat menjadi 14,7% pada 2023, dan mencapai 15,6% pada 2024 yang masuk pada kriteria Cukup Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa BSI semakin efisien dalam mengelola modal ekuitas untuk memberikan imbal hasil bagi pemegang saham. Kenaikan laba bersih yang melampaui pertumbuhan ekuitas menjadi faktor utama perbaikan rasio ini.

Net Profit Margin (NPM)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Persentase (%)	Kriteria
2022	4.260.186	23.323.976	18,27	Sangat Baik
2023	5.703.743	20.463.041	27,9	Sangat Baik
2024	7.005.888	30.854.682	22,7	Sangat Baik

Net Profit Margin (NPM) PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2024



NPM BSI menunjukkan fluktuasi yang menarik. Setelah melonjak dari 18,27% (2022) menjadi 27,9% (2023), rasio ini terkoreksi menjadi 22,7% pada tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2024, angka 22,7% masih tergolong kriteria Sangat

Baik (>15%). Penurunan di tahun 2024 disebabkan oleh lonjakan Pendapatan Operasional yang sangat tinggi (naik dari Rp20,4 T menjadi Rp30,8 T) yang tidak diikuti oleh kenaikan Laba Bersih dengan proporsi yang sama. Ini menjadi sinyal bagi manajemen untuk kembali meninjau efisiensi biaya operasional di tengah ekspansi pendapatan yang agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) untuk periode tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan bank dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba menunjukkan peningkatan kualitas yang konsisten. Rasio Return On Assets (ROA) tumbuh positif dari periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen BSI telah berhasil menerapkan strategi pengelolaan aset yang produktif dan efisien dari tahun ke tahun.
2. Efektivitas pengelolaan modal ekuitas mengalami perbaikan yang signifikan. Rasio Return On Equity (ROE) meningkat dari periode 2022– 2024. Peningkatan ini mengubah status kinerja ROE dari kategori "Tidak Baik" menjadi "Cukup Baik" berdasarkan standar Bank Indonesia. Tren ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin kuat dalam memberikan imbal hasil (return) yang lebih tinggi bagi para investor atau pemegang saham.
3. BSI mampu mempertahankan margin laba yang tinggi dengan predikat "Sangat Baik" selama tiga tahun berturut-turut, meskipun mengalami fluktuasi. Lonjakan Net Profit Margin (NPM) terjadi pada tahun 2023, namun mengalami koreksi pada tahun 2024. Penurunan rasio di akhir periode ini bukan disebabkan oleh penurunan laba, melainkan karena laju pertumbuhan Pendapatan Operasional yang sangat agresif melampaui laju pertumbuhan Laba Bersih.

Secara keseluruhan, PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan kondisi kesehatan finansial yang solid dan bertumbuh. Namun, koreksi pada rasio NPM di tahun 2024 menjadi sinyal penting bagi manajemen untuk menyeimbangkan strategi ekspansi

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK (BSI) TAHUN 2022 – 2024

pendapatan dengan pengendalian beban operasional yang lebih ketat, guna memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ilfa, D., Heri, I., & Andi, D. (2021). Peran bank syariah indonesia dalam pengembangan ekonomi nasional.
- Aning, F. (2024). Analisis laporan keuangan.
- Juli, Y., Handra, T. (2021). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Zahra, N., Daulay, R., & Hasibuan, R. (2025). Analisis kinerja keuangan bank syariah di indonesia. *Economic insight: Journal of economic and management*.
<https://share.google/Iv0ePFtWsgPfOACkR> .
- Unsha, N. (2023). BAB 2.pdf. Sumber: Repository STEI
<https://share.google/2Gbw11ywTg0LBy53e> .
- Hakiang, F., Engka, S., Rotinsulu, T., (2023). Analisis faktor-faktor penentu Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Sulutgo.
- Mauliza, R., Sofi. (2021). Pengaruh rasio likuiditas terhadap Return On Equity pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Nugraha, R., Afifah, V. (2024). Pengaruh NPM, ROE, dan ROA terhadap Laba Bersih pada Bank Digital di Bursah Efek Indonesia.
<https://share.google/NmMIQDQHZZL2Awf1Fe> .
- Sari, E. (2021). Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Perbankan.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).